

Pengenalan Pembukuan Sederhana Secara Manual pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

Introduction to Simple Manual Bookkeeping for Small and Medium Enterprises (UKM)

Aurell Natalie¹ & Hendro Lukman²

¹Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

*e-mail: aurell.125230153@stu.untar.ac.id¹, hendrol@fe.untar.ac.id²

Received:	Revise:	Accepted:	Available online:
21.07.2026	13.08.2026	20.08.2026	05.09.2026

Abstract : *Small and Medium Enterprises (SMEs) play a strategic role as the backbone of the national economy. However, many SME actors still face difficulties in managing their finances. Field realities show that many SMEs still neglect the importance of orderly financial record-keeping, often mix personal and business cash flows, and do not implement adequate bookkeeping. This condition can hinder business development and risks causing bankruptcy due to difficulties in distinguishing profit from working capital. This community service activity aims to introduce simple manual bookkeeping to the SME "OM Bandeng Cabut Duri", which operates in the fisheries sector. This partner was identified as lacking an adequate bookkeeping system, relying only on simple cash-in-cash-out calculations and mixing personal and business money. The methods used were offline lectures and Q&A sessions at the partner's business location, supported by aids such as cash books and recording forms, with materials designed to be simple and practical. The results of the activity showed that the "OM Bandeng Cabut Duri" SME partner successfully improved its financial capabilities. The partner was able to separate personal and business finances, record transactions in an orderly manner, and prepare simple profit-loss reports from an initial condition of having no structured recording system. This success confirms that a participatory manual training approach, tailored to needs, can be effective in building awareness and basic financial management skills for SMEs. The partner is advised to be consistent in applying this bookkeeping and to start preparing a simple cash budget for business sustainability.*

Keywords: *SMEs, Manual Bookkeeping, Financial Recording, "OM Bandeng Cabut Duri", Financial Management.*

Abstrak : Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional, namun banyak pelaku UKM yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak UKM masih abai terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang rapi, seringkali mencampur arus kas pribadi dengan usaha, dan tidak menerapkan pembukuan yang memadai. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan usaha dan berisiko menyebabkan kebangkrutan karena kesulitan membedakan keuntungan dengan modal kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan pembukuan sederhana secara manual kepada mitra UKM, yaitu "OM Bandeng Cabut Duri", yang bergerak di bidang perikanan. Mitra ini teridentifikasi tidak memiliki sistem pembukuan yang memadai, hanya mengandalkan hitungan masuk keluar kas biasa dan mencampur uang pribadi dengan usaha. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab secara offline di tempat usaha mitra, didukung oleh alat bantu seperti buku kas dan formulir pencatatan, dengan materi yang dirancang sederhana dan praktis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UKM "OM Bandeng Cabut Duri" berhasil meningkatkan kapabilitas keuangannya. Mitra telah mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi secara tertib, dan menyusun laporan laba-rugi sederhana dari kondisi awal tanpa pencatatan terstruktur. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan manual yang partisipatif dan disesuaikan dengan kebutuhan dapat efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan dasar manajemen keuangan UKM. Mitra disarankan untuk konsisten dalam penerapan pembukuan ini dan mulai menyusun anggaran kas sederhana untuk keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: UKM, Pembukuan Manual, Pencatatan Keuangan, "OM Bandeng Cabut Duri", Manajemen Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, memainkan peran vital dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Menurut (Mayangsari dan Utami, 2023), UMKM merupakan sekelompok usaha atau bisnis yang dijalankan suatu badan usaha atau perorangan dengan skala bisnis tergolong kecil. Kehadiran UKM tidak hanya sekadar pelengkap, melainkan motor penggerak utama yang mampu bertahan di tengah berbagai gejolak ekonomi. Secara definisi, UKM mencakup berbagai jenis usaha dengan skala yang beragam, mulai dari pedagang kaki lima, industri rumahan, hingga perusahaan kecil dengan omzet dan aset yang masih terbatas, namun memiliki potensi ekspansi yang signifikan.

Peran strategis UKM menjadi semakin penting, terutama dalam konteks pembangunan nasional. Sektor ini dikenal memiliki ketahanan yang tinggi terhadap krisis, serta kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi. Oleh karena itu, dukungan dan pengembangan UKM yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memperkuat struktur ekonomi, mengurangi disparitas sosial, dan meningkatkan daya saing bangsa di kancah global. Adanya persaingan yang ketat membuat banyak UKM berada pada kondisi dapat bersaing sehingga mengalami pengusuran atau kebangkrutan di masa kini.

Dalam dinamika usaha yang semakin kompetitif, kemampuan mengelola keuangan dengan baik merupakan fondasi utama bagi kesinambungan usaha, termasuk UKM. Hal ini juga disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan (Bengkulu, 2024). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UKM yang masih abai terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang rapi. Mereka sering kali berkutat pada aktivitas operasional tanpa menyadari bahwa ketiadaan catatan keuangan yang terstruktur dapat menggerogoti profitabilitas usaha mereka sendiri. Kesulitan dalam membedakan arus kas pribadi dan usaha, ketidaktahuan mengenai besaran keuntungan sesungguhnya, serta kerancuan dalam mengelola persediaan merupakan masalah yang umum ditemui. UKM rata-rata masih belum menerapkan pembukuan atau pencatatan keuangan. Akuntansi memiliki peran penting dalam keberlanjutan suatu usaha kecil. Tetapi selama ini masih banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam sebuah laporan keuangan (Hanifah et al., 2023). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan pelaku UKM masih dibawah standar, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting, dan persepsi bahwa pembukuan terlalu rumit untuk dilaksanakan (Hutagaol, 2012; Wyati Saddewisasi et al., 2022). Melihat kondisi ini, pendekatan melalui "Pengenalan Pembukuan Sederhana Secara Manual" dirasa paling tepat sebagai langkah awal. Metode manual dipilih karena tidak memerlukan biaya tinggi, mudah dipahami, dan dapat diterapkan secara langsung tanpa ketergantungan pada teknologi. Melalui pembukuan sederhana ini, diharapkan pelaku UKM dapat memiliki peta dan gambaran keuangan yang jelas, yang pada gilirannya akan memberdayakan UKM untuk mengelola usaha secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan. Pengenalan akuntansi dasar dan pembukuan sederhana akan bermanfaat bagi para investor agar memiliki keyakinan bahwa modal yang disetorkan dalam UKM dapat digunakan secara transparan dan dapat dikontrol serta kreditur dapat memberikan kredit kepada UKM sesuai kinerja dan kondisi keuangan UKM tersebut (Turi et al., 2023).

Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasi semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal (Muttaqien et al., 2022). Pembukuan harus dilakukan secara cepat dan rutin agar data keuangan bisnis kamu dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi dan perencanaan bisnis. Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut (Muttaqien et al., 2022).

“OM Bandeng Cabut Duri” adalah UKM yang bergerak di bidang perikanan dimana fokus utama dari usaha ini adalah mengolah ikan mentah berupa ikan bandeng. Usaha ini terletak di daerah Kota Tangerang, Banten. Nama “OM Bandeng Cabut Duri” dari panggilan “Om” dan ikan yang diolah yaitu “Ikan Bandeng”. Usaha ini sudah dijalankan dari tahun 2020.

Usaha ini awalnya terbangun dikarenakan pemilik usaha yang ingin memiliki usaha pribadi karena melihat potensi dari usaha di bidang perikanan. Awalnya pemilik mengelola usaha ini di rumah pribadi sebelum akhirnya berproses ke sebuah kios dan memiliki sekitar 10 karyawan/karyawati. Sistem keuangan yang digunakan juga masih hanya hitungan biasa walau tetap memakai surat faktur dikarenakan kurangnya ilmu yang didapatkan pemilik usaha dalam sistem pembukuan sehingga ada kesulitan dalam membedakan uang kas pribadi dengan uang kas usaha maupun ketidaktahuan mengenai besaran keuntungan sesungguhnya.

Dalam usaha ini, produk utama yaitu ikan bandeng yang akan melewati proses penimbangan sebelum masuk ke dalam proses pembuangan sisik, insang, dan kotoran ikan, lalu melewati proses pencabutan duri dari daging ikan bandeng sebelum akhirnya dibekukan dan dipasarkan kepada konsumen “OM Bandeng Cabut Duri”. Observasi ini dilakukan dengan melakukan kunjungan awal untuk membangun hubungan baik dengan mitra. Lalu melakukan wawancara dengan pelaku usaha untuk mendiagnosis masalah keuangan yang lebih spesifik. Serta menganalisis kebutuhan pelatihan yang paling mendesak bagi mitra.

Seperti halnya kebanyakan UKM lainnya, dihadapkan pada tantangan untuk mengelola usahanya secara lebih profesional, salah satunya dalam hal pengelolaan keuangan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, “OM Bandeng Cabut Duri” ini juga kerap mengalami permasalahan dalam mengelola keuangannya karena hanya didasari oleh hitungan masuk keluar kas biasa tanpa memperhatikan secara lebih luas dalam pencatatan dan pembukuannya. Praktik seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku catatan kecil tanpa struktur yang jelas, atau mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, seringkali terjadi. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kesehatan finansial usahanya. Ketidaktahuan akan kondisi keuangan yang sebenarnya dapat menghambat perkembangan usaha. Kesulitan dalam membedakan keuntungan dengan modal kerja sering berujung pada kesulitan mengembangkan usaha, kesulitan mengajukan pinjaman ke bank karena tidak memiliki laporan keuangan yang valid, dan bahkan berisiko menyebabkan kebangkrutan.

Mitra kami adalah suatu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu “OM Bandeng Cabut Duri”. Tujuan kegiatan ini adalah agar pelaku usaha dapat memahami bagaimana cara mengelola pembukuan keuangannya dan sebagai manfaat literasi bagi pelaku usaha yang kurang mengerti bagaimana melakukan dan mengelola pembukuan dari usahanya serta memahami penyusunan laporan keuangan yang akan menjadi landasan untuk mengambil sebuah keputusan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab secara offline dengan menggunakan cara tatap muka di tempat usaha pelaku UKM. Materi ceramah berupa media PowerPoint yang dirancang khusus dengan visualisasi sederhana dan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan alat bantu berupa buku kas, formulir pencatatan serta contoh model pembukuan seperti pembukuan kas, piutang, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses bisnis dan praktik pengelolaan keuangan mitra, wawancara mendalam dengan pelaku usaha untuk memahami kendala dan kebutuhan spesifik, serta studi dokumen terhadap catatan keuangan yang sudah ada.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap :

a. Tahap Pertama : Perancangan Materi Pelatihan

Pada tahap ini, dilakukan rancangan materi pelatihan pembukuan sederhana berdasarkan hasil need assessment. Materi disusun dalam bentuk presentasi PowerPoint. Dalam tahap ini, materi pelatihan disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman UKM “OM Bandeng Cabut Duri”. Materi dirancang dengan prinsip sederhana, praktis, dan langsung dapat diterapkan. Inti

dari materi pelatihan adalah pembukuan manual sederhana yang difokuskan pada pengertian singkat mengenai akuntansi, siklus akuntansi, pentingnya pembukuan dalam suatu usaha, pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan perseorangan dengan usaha, serta perhitungan laba-rugi. Seluruh materi disusun dalam bentuk presentasi PowerPoint yang visualisasinya didominasi oleh gambar, diagram alur, dan contoh-contoh konkret menggunakan kasus nyata dari usaha bandeng mereka. Slide presentasi dirancang dengan bahasa yang sangat sederhana, menghindari istilah teknis akuntansi yang rumit, serta menggunakan analogi yang dekat dengan keseharian usaha, seperti mengibaratkan pencatatan penjualan ikan bandeng. Materi yang disiapkan meliputi :

1. Pemahaman dasar akuntansi dan siklus akuntansi. Akuntansi sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Nur, 2020). Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau yang membutuhkan sebagai informasi berkaitan dengan kondisi keuangan suatu entitas (Siswanti, dkk., 2022). Adapun tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis.
2. Proses pembukuan. Proses pencatatan dimulai dengan memahami persamaan akuntansi. Menurut (Ulfah Almira Keumala, 2020), pengertian persamaan akuntansi adalah keseimbangan dari dua sisi antara sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva), sehingga perubahan yang timbul karena adanya transaksi keuangan dan keseimbangannya akan selalu dipertahankan. Secara umum, siklus akuntansi adalah proses berulang yang mencakup pencatatan, penggolongan, dan pelaporan transaksi keuangan, yang dimulai setelah transaksi terjadi dan diakhiri dengan penutupan pembukuan.
3. Laporan akuntansi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Thian, 2021). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Dewianawati, 2022). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2013) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
4. Jurnal. Menurut Citra (2020), jurnal (General Journal) adalah catatan akuntansi permanen yang pertama (Book of Original Entry), yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan Perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debet maupun yang di kredit terhadap perkiraan tertentu.
5. Buku besar dan catatan pembukuan lainnya. Menurut (Theresia & Adang, 2024), buku besar merupakan buku yang berisi berbagai data transaksi historis yang terdapat pada buku besar umum serta buku besar khusus. Oleh karena itu, buku besar tetap menjadi elemen penting dalam lingkungan kerja, terutama di bidang-bidang yang terkait dengan manajemen keuangan. Buku besar ini berperan penting dalam menyediakan gambaran umum tentang bagaimana transaksi keuangan telah memengaruhi berbagai akun di perusahaan. Akun-akun yang tercatat dalam buku ini mencakup berbagai jenis, seperti akun aktiva, akun kewajiban, dan akun modal perusahaan.

Materi diberikan dalam bentuk PPT sebagai berikut :



Gambar 1. Materi yang disampaikan

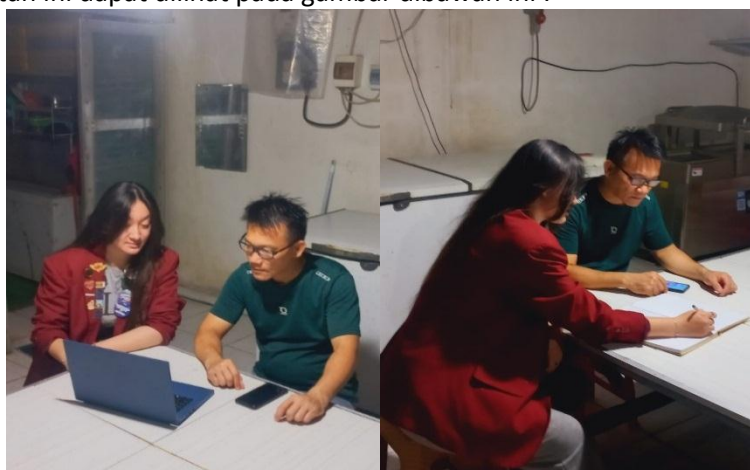
b. Tahap Kedua : Pelaksanaan Pelatihan (Offline Training) dan Pendampingan

Pada tahap ini, kami melakukan pelatihan secara offline di tempat usaha mitra. Seperti pencatatan transaksi sehari-hari dengan memberikan contoh kolom jurnal dari memberikan pemahaman dasar mengenai posisi masing-masing akun jika bertambah maupun berkurang dan kategori akun yang cocok. Kami juga memberikan pemaparan materi mengenai pengenalan pembukuan. Disini dijelaskan mengenai apa itu akuntansi dan bagaimana siklusnya serta menjelaskan bagaimana sistem pembukuan dalam akuntansi dan media apa saja yang digunakan dalam melakukan pembukuan secara manual. Hal ini berlangsung dalam beberapa hari dikarenakan membutuhkan waktu pemahaman dan juga kesesuaian waktu pertemuan dengan pemilik “OM Bandeng Cabut Duri”. Setelah pelatihan, kami memberikan pendampingan selama periode tertentu dengan memandu mitra untuk menerapkan pembukuan sederhana dalam operasional usaha sehari-hari. Serta memantau dan mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam pencatatan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan susunan kegiatan sebagai berikut.

Waktu	Kegiatan
14.00 – 14.10	Pembukaan
14.10 – 16.25	Pelaksanaan pelatihan, yang terdiri dari : 1. Pemberian materi yang meliputi penjelasan singkat mengenai pengertian singkat mengenai akuntansi, siklus akuntansi, pentingnya pembukuan dalam suatu usaha, pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan perseorangan dengan usaha, serta perhitungan laba-rugi. 2. Berdiskusi mengenai pencatatan keuangan yang terjadi dalam usaha OM Bandeng Cabut Duri dalam satu periode.
16.25 – 16.30	Penutupan dan Foto Bersama

Tabel 1. Agenda Kegiatan PKM

Foto kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

c. Tahap Ketiga : Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini adalah membuat evaluasi dengan melakukan wawancara ke pemilik untuk keberhasilan pelatihan. Hasil evaluasi ini menyimpulkan, sebagai berikut:

Kegiatan	Indikator	Capaian
Pengenalan dasar akuntansi bagi pelaku UKM	Peningkatan tingkat pemahaman pelaku UKM terhadap dasar akuntansi	Pelaku UKM mengetahui bagaimana mengenai dasar akuntansi
Pengenalan pembukuan sederhana secara manual kepada pelaku UKM	Peningkatan tingkat pemahaman pelaku UKM bahwa suatu usaha harus memiliki pembukuan	Pelaku UKM mulai belajar menerapkan pembukuan sederhana secara manual ini dalam kegiatan usahanya

Tabel 2. Matrik Indikator Capaian Kegiatan

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner melalui Google Form. Melalui evaluasi kuesioner tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman mitra terhadap pengenalan dasar akuntansi bagi pelaku UKM mencapai 83%, yang menunjukkan bahwa mitra telah mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar akuntansi dalam mengelola usahanya. Lalu, tingkat pemahaman mitra mengenai pentingnya kepemilikan pembukuan dalam suatu usaha mencapai 87%, yang menunjukkan peningkatan kesadaran mitra bahwa pembukuan yang rapi sangat penting untuk keberlanjutan bisnis OM Bandeng Cabut Duri. Terakhir, tingkat pemahaman dan kesiapan mitra dalam menerapkan pembukuan sederhana secara manual mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa mitra sudah mulai belajar dan mampu mempraktikkan pencatatan keuangan harian secara manual dalam kegiatan operasional usahanya.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di UKM “OM Bandeng Cabut Duri”, teridentifikasi bahwa mitra sama sekali tidak menerapkan sistem pembukuan yang memadai. Selama ini, pencatatan keuangan hanya mengandalkan buku catatan kecil yang tidak terstruktur, dimana uang pribadi dan uang usaha masih tercampur, serta tidak ada pemisahan yang jelas antara modal, pemasukan, dan pengeluaran. Pemilik mitra mengaku sering kesulitan menentukan keuntungan bersih yang diperoleh dan tidak dapat melacak kesehatan keuangan usahanya secara real-time. Melalui kegiatan pelatihan ini, pemilik mitra UKM “OM Bandeng Cabut Duri” menjadi lebih memahami pengertian dan klasifikasi akun-akun akuntansi, struktur pencatatan dan pembukuan seperti kas masuk dan keluar, serta pendataan supplier dan pelanggan dari “OM Bandeng Cabut Duri”.

Untuk pendataan supplier maupun pelanggan tidak bisa ditampilkan karena menghargai privasi dari usaha “OM Bandeng Cabut Duri”. Hasilnya setelah melakukan pendataan pemilik mitra memiliki sekitar 3 (tiga) tempat supplier ikan bandeng dan sekitar 50 (lima puluh) pelanggan. Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa pemilik mitra memahami cara pendataan dan pembukuan usahanya.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat menyelesaikan pencatatan buku Kas yang dikombinasikan dengan kolom jurnal, seperti gambar dibawah ini:

BUKU KAS OM BANDENG CABUT DURI						
Tanggal	Bukti	Keterangan	Kode	Debet	Kredit	Saldo
02/10/2025		Saldo Awal				Rp 5,000,000.00
03/10/2025		Pembayaran biaya perlengkapan			Rp 1,000,000.00	Rp 4,000,000.00
04/10/2025		Pembayaran biaya listrik			Rp 2,500,000.00	Rp 1,500,000.00
05/10/2025		Pengambilan kas dari Bank		Rp 5,000,000.00		Rp 6,500,000.00
06/10/2025		Biaya ongkos driver			Rp 1,200,000.00	Rp 5,300,000.00
07/10/2025		Pembayaran biaya angkut penjualan			Rp 1,500,000.00	Rp 3,800,000.00

Gambar 3. Contoh Buku Kas UKM OM Bandeng Cabut Duri

OM Bandeng Cabut Duri	
Laporan Laba Rugi	
31 Oktober 2025	
PENDAPATAN	
Penjualan Bandeng Cabut Duri	Rp 28.450.000
Jumlah Pendapatan	Rp 28.450.000
BEBAN	
Beban Perlengkapan (<i>Kemasan, Vacuum Bag, Stiker</i>)	Rp 2.012.950
Beban Listrik & Air	Rp 2.475.000
Beban Ongkos Driver	Rp 1.250.000
Beban Angkut Penjualan	Rp 1.480.000
Jumlah Beban	(Rp 7.217.950)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp 21.232.050
Pajak Penghasilan (0.5% bruto)	(Rp 106.160)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	Rp 21.125.890

Tabel 3. Laporan Laba Rugi UKM OM Bandeng Cabut Duri

7. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapabilitas keuangan UKM “OM Bandeng Cabut Duri” melalui penerapan pembukuan sederhana. Dari kondisi awal tanpa pencatatan yang terstruktur, mitra kini telah mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi secara tertib, serta menyusun laporan laba-rugi sederhana. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan manual yang partisipatif, dengan media PowerPoint yang disesuaikan dan pendampingan langsung, efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan dasar manajemen keuangan UKM. Untuk keberlanjutan hasil ini, mitra disarankan untuk konsisten menerapkan pembukuan dan mulai membuat anggaran kas sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan pimpinanNya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian ini dengan baik dan tepat waktu. Saya mengucapkan terima kasih kepada pemilik mitra “OM Bandeng Cabut Duri” yang tidak bisa saya sebutkan namanya karena telah bersedia meluangkan waktu dan tempat kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengkulu, U. (2024). Volume 09 No. 1 Maret 2024. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(Volume 09 No. 1 Maret 2024), 14–22. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1>
- Citra, W, C (2020). Cara Dasar Membuat Jurnal Umum Akuntansi. Buku. E Media Member of Guepedia Group.
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. *Owner*, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Hanifah, R. U., Rizkiana, C., & Riyanto, S. (2023). Pemberdayaan Umkm Dalam Penerapan Akuntansi Umkm Berbasis Aplikasi Sederhana. *Tematik*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.26623/tmt.v3i2.7365>
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Editorial Staff JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS UNIKA WIDYA MANDALA Ketua Redaksi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 5678478(2), 42–44.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2013). Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1/PSAK 201). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).
- Mayangsari dan Utami. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten. *Community Development Journal*, 4(2), 4724–4728. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dan menjadi

kekuatan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan dan pemulihan pekonomi daerah maupun nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala umum yang dihadapi oleh UMKM di I

- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Nur, S. W., (2020). Buku Ajar Akuntansi Dasar (Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan). Buku.
- Siswanti, T., Setiadi & Sibarani, B, B (2022). Pengantar Akuntansi. Buku. Penerbit Nasya Expanding Management.
- Theresia, F., & Adang, F. (2024). Pelatihan Buku Besar Di Sma Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(2), 566–572. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i2.29282>
- Thian, A. (2021). Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan. Buku. Penerbit ANDI.
- Turi, L. O., Muharram, A., Pracita, S., & Dunifa, L. (2023). Bimbingan Dan Pengenalan Akuntansi Dasar Dan Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 1172–1178. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i11.1022>
- Ulfah Almira Keumala. (2020). Persamaan Akuntansi Dalam Transaksi Bisnis Accounting Equation in Business Transactions. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 45–54.
- Wyati Saddewisasi, Djoko Santoso, & Indarto. (2022). PENGENALAN DASAR-DASAR AKUNTANSI SEBAGAI ALAT BANTU MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i1.175>